

## PEMBENTUKAN KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN PAI MELALUI METODE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* PADA SISWA KELAS VII SMPN 04 PASEMAH AIR KERUH

Fika Gustina<sup>1</sup>, Mindani<sup>2</sup>, Fatica Syafri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu  
fikagustinapai2018@gmail.com, ricasyafri92@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui proses pembentukan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII SMPN 04 Pasemah Air Keruh 2) untuk mendeskripsikan implementasi metode *giving question and getting answer* pada mata pelajaran PAI dalam membentuk kognitif siswa kelas VII SMPN 04 Pasemah Air Keruh 3) untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru PAI dan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 04 Pasemah Air Keruh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan (*field research*). Tempat penelitian dilaksanakan di SMPN 04 Pasemah Air Keruh. Subjek dalam penelitian ini ada guru PAI, waka kurikulum dan perwakilan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru PAI sudah menerapkan metode *giving question and getting answer* dalam pembelajaran PAI untuk membentuk kognitif siswa dengan baik, yang mana dalam penerapan metode ini mendapat respon positif dengan keterlibatan aktif siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas. Dalam proses penerapan metode *giving question and getting answer* terdapat kendala, yaitu kurangnya waktu dalam mengajar, terbatasnya media pembelajaran, dan kurangnya sarana dan prasarana.

**Kata Kunci:** Pembentukan Kognitif; Pelajaran PAI; Metode *Giving Question and Getting Answer*

### Abstract

*The purposes of this research are 1) to find out the cognitive formation process of students in PAI subjects in class VII SMPN 04 Pasemah Air Keruh 2) to describe the implementation of the giving question and getting answer method in PAI subjects in forming the cognitive of class VII students of SMPN 04 Pasemah Air Turbid 3) to find out what are the obstacles faced by PAI teachers and students in learning Islamic religious education at SMPN 04 Pasemah Air Keruh. This type of research is descriptive qualitative research with a field research approach. The place of this research is SMPN 04 Pasemah Air Keruh. The subjects in this study were PAI teachers, curriculum assistants and student representatives. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. The results of the study can be concluded that PAI teachers have applied the giving question and getting answer method in PAI learning to form students' cognitive well, which in the application of this method received a positive response with the active involvement of students in participating in the learning process in class. However, in the process of implementing the giving question and getting answer method there are obstacles, namely the lack of time in teaching, the limited learning media, and the lack of facilities and infrastructure.*

**Keywords:** Cognitive Formation; PAI lessons; Giving Question and Getting Answer method.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang diselenggarakan dengan sengaja, teratur, dan berencana mengubah tingkah laku manusia yang diinginkan. Arah yang diinginkan dalam proses pendidikan tersebut adalah terbentuknya manusia yang mampu mengembangkan diri dan berusaha sekuat tenaga memenuhi kebutuhan kehidupan. Berbicara mengenai proses pembelajaran, tidak lepas dari fungsi guru dan peranan seorang guru. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, guru hendaknya lebih memberdayakan peserta didik dalam kegiatan tersebut, sehingga guru dituntut harus mendesain pembelajaran sedemikian rupa agar

terjadi pembelajaran yang demokratis, berkarakter, menyenangkan, dan mampu mengembangkan potensi serta kreativitas berpikirnya. Belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Hamalik, 2011; Yuliati, 2018 & Parnawi, 2012). Salah satu ayat al-Qur'an yang membahas tentang pendidikan yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5:

**إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ.  
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ.  
اقْرَا وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ مَنْ لَدُنْهُ عَلَمٌ  
الْإِنْسَانُ مَا لَمْ يَعْلَمْ** (سورة العلق)

Artinya : "Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya".

Dalam perkembangan anak terdapat lima aspek yang harus dikembangkan, yaitu: aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, nilai agama dan moral, serta fisik-motorik. Dimana kelima aspek ini sangat mempengaruhi proses perkembangan seorang anak. Teori perkembangan kognitif ini dikembangkan oleh Jean Piaget, seorang psikolog Swiss yang hidup tahun 1896-1980. Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif bukan hanya hasil kematangan organisme, bukan pula pengaruh lingkungan saja, melainkan interaksi antara keduanya. Dalam pandangan ini berarti organisme aktif mengadakan hubungan dengan lingkungan (Arieska, Syafri & Zubaedi, 2018; Sujiono, dkk, 2019). Secara garis besar, Piaget mengelompokkan tahap-tahap perkembangan kognitif seorang anak menjadi empat tahap: tahap sensorimotor, tahap pra operasional, tahap operasi konkret, dan tahap operasi formal.

Dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa dipungkiri, anak usia sekolah banyak menerima hal-hal yang tidak sesuai dengan usianya sebagai anak sekolah yang dibawah umur, misalnya dari penampilan anak usia sekolah sudah terlihat seperti orang dewasa, dan berbagai tayangan televisi nilai-nilai moral yang masuk dan menjadi pengetahuan pada anak sangat tidak sesuai dengan tingkatannya sebagai anak dibawah umur yang harusnya diberikan pengetahuan yang positif untuk membentuk kepribadiannya ke arah yang lebih baik. Oleh sebab itu, aspek kognitif sangat penting bagi perkembangan manusia karena dengan perkembangan aspek kognitif manusia akan dapat mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan yang diperolehnya, mampu mencerdaskan pikiran, dan dapat memberi pedoman dalam segala hal yang diperbuat oleh manusia.

Berdasarkan hasil wawancara awal, dalam pembelajaran PAI kelas VII di SMPN 04 Pasemah Air Keruh, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sangat bervariasi dari ceramah, diskusi, tanya jawab, jigsaw, *make a match* hingga menggunakan *metode giving question and getting answer*. Dimana metode *giving question and getting answer* ini bertujuan untuk membangun suasana pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan sehingga membuat peserta didik mampu memahami materi dan tidak mudah lupa terhadap materi, serta melatih peserta didik untuk memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, walaupun ada sebagian siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak melihat dan memperhatikan penjelasan guru, keluar masuk kelas

dengan alasan izin ke toilet, kurang memahami materi dan takut untuk mengeluarkan pendapatnya.

Dalam pembelajaran PAI, banyaknya materi dan hafalan yang harus di pahami dengan menggunakan metode ceramah oleh siswa membuat siswa merasa bosan dan jenuh terhadap pembelajaran. Kejemuhan ini dipastikan akan berdampak pada minat, partisipasi dan kemampuan belajar siswa. Padahal mengembangkan kognitif siswa perlu adanya pemahaman terhadap materi. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan penggunaan konsep pembelajaran *metode giving question and getting answer* yang mana metode ini dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya metode ini merupakan modifikasi antara metode tanya jawab dan cermah yang berkolaborasi dengan potongan-potongan kertas sebagai medianya (Kurino, 2019).

Dan diharapkan siswa dapat berperan aktif, mampu mengemukakan segala pendapat yang dimiliki dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga terciptanya kelas yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Untuk itu penggunaan metode pembelajaran *giving question and getting answer* menjadi alasan penerapan konsep pembelajaran yang meningkatkan keaktifan, pemahaman dan kemampuan siswa di SMPN 04 Pasemah Air Keruh dibandingkan dengan pembelajaran lainnya.

Pentingnya penelitian ini difokuskan pada bagaimana proses pembentukan kognitif pada mata pelajaran PAI materi jujur, amanah dan istiqamah melalui metode *giving question and getting answer* siswa kelas VII SMPN 04 Pasemah Air Keruh. Untuk pemilihan kelas sendiri didasarkan kepada pertimbangan materi dan metode yang digunakan, karena untuk metode sendiri digunakan di kelas VII bertujuan untuk membangun semangat dan motivasi belajar serta pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya. Materi jujur, amanah dan istiqamah ini hanya ada di kelas VII SMPN 04 Pasemah Air Keruh.

Untuk menjawab faktor penyebab berdasarkan pemaparan di atas perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mencari informasi yang sesuai dan sistematis dengan cara menggali data melalui penelitian dekriptif, observasi, wawancara, penelitian terdahulu dan melakukan penelitian yang berjudul pembentukan kognitif pada mata pelajaran PAI melalui metode *giving question and getting answer* pada siswa kelas VII SMPN 04 Pasemah Air Keruh.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan, yaitu suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Moleong, 2005; Sugiyono, 2018)

## Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 04 Pasemah Air Keruh, yang beralamat di Dusun V Merambung Jaya, Desa Air Mayan Kecamatan Pasemah AirKeruh Kabupaten Empat Lawang. Peneliti melakukan penelitian di SMPN 04 Pasemah Air Keruh dengan subjek penelitiannya adalah waka kurikulum SMPN 04 Pasemah Air Keruh, guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas VII SMPN 04 Pasemah Air Keruh, guna memperoleh informasi atau data valid yang digunakan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2022 s/d 16 September 2022.

## Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi atau non-partisipasi. Dalam bagian ini peneliti datang langsung ke sekolah untuk memperoleh data bagaimana pelaksanaan pembelajaran peserta didik, juga data-data seperti visi misi, sarana prasarana, data guru, karyawan dan peserta didik SMPN 04 Pasemah Air Keruh.

### 2. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan implementasi metode pembelajaran *giving question and getting answer* dalam membentuk kognitif siswa (Sudaryono, 2016). Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber pokok, yaitu waka kurikulum, guru PAI SMPN 04 Pasemah Air Keruh, dan beberapa siswa kelas VII SMPN 04 Pasemah Air Keruh.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumen berupa data-data tertulis yang telah ada seperti data-data profil sekolah, dan data-data lain yang mendukung (Sudaryono, 2016).

## Uji Keabsahan Data

Dalam konsep ini, pengecekan keabsahan temuan digunakan untuk menentukan apakah interpretasi dan kesimpulan penelitian didukung oleh bukti-bukti data yang ada. Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data atau validitas berkaitan dengan ketepatan prosedur melakukan penelitian sehingga hasil penelitian dan kesimpulan penelitian tersebut dapat dipercaya sebagai suatu kebenaran umum. Teknik-teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang

baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

## 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peningkatan ketekunan sangat diperlukan, karena untuk mengecek kembali data yang ditemukan itu salah atau benar, sehingga data yang nantinya akan disajikan itu adalah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2018)

## Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimaknai sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis cacatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan. Prosedur analisis data menurut Milles & Huberman memiliki langkah-langkah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan

menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel (Sugiyono, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data atau analisis data, maka disini peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan-temuan penelitian guna menjawab rumusan masalah mengenai proses pembentukan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI melalui metode *giving question and getting answer* pada siswa kelas VII SMPN 04 Pasemah Air keruh. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa dalam psikologi pembelajaran kognitif merupakan salah satu dari aspek yang terdapat dalam kepribadian siswa, kreativitas siswa dalam pembelajaran. Kognitif berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, dan kecerdasan (Piaget & Inhelder, 2010).

Pada masa sekolah menengah pertama, proses pembentukan kognitif siswa gampang-gampang sulit dilakukan oleh guru PAI, karena pada masa itu ada sebagian siswa yang tidak mau diatur atau diarahkan, mereka menganggap bahwa mereka bisa melakukannya sendiri, namun juga ada sebagian siswa yang masih mau untuk diarahkan. Siswa sekolah menengah pertama merupakan tahapan kognitif yang berada pada fase operasi formal, yaitu masa dimana siswa keluar dari masa anak-anak, menjadi remaja untuk menuju ke dewasa.

Sesuai dengan penjelasan Piaget bahwa sebagian besar anak sekolah menengah pertama mampu memahami dan mengkaji konsep-konsep abstrak dalam batas-batas tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa guru hanya dapat membantu mereka dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan memberikan penekanan pada penguasaan konsep-konsep abstrak. Karena siswa pada usia remaja masih dalam proses penyempurnaan penalaran, guru hendaknya tidak menganggap cara berpikir mereka sama dengan guru. Untuk itu guru perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan diskusi secara baik serta tidak membatasi pengetahuan mereka dan kecakapannya untuk memanfaatkan apa yang ingin diketahuinya. Karena banyak hal yang hanya dapat dipelajari melalui pengalaman (Suparno, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah disampaikan oleh guru, bahwa guru PAI telah berusaha dengan keras memberikan pemahaman yang khusus kepada siswa, memfokuskan cara berpikir siswa, sehingga siswa mampu menyerap materi PAI yang telah diberikan oleh guru dengan baik, dengan cara memberikan pengarahan kepada siswa untuk berani berinisitif diri, berani untuk mengutarakan pendapat, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif, melatih siswa untuk belajar secara mandiri, dan berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu sekaligus kesalehan sosial (Rahman, 2012)

Terbit online pada : <https://ejurnal.almarkazibkl.org/index.php/ince>

Dalam mendukung proses pembentukan kognitif siswa, guru juga menggunakan metode pembelajaran yang menarik minat dan semangat belajar siswa, menggunakan metode yang melibatkan siswa secara aktif dan berinteraksi antarsesama siswa. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, malu untuk mengeluarkan pendapatnya, atau bahkan takut untuk berbicara di depan guru dan teman-temannya.

Dalam proses pembentukan kognitif yang terpenting dalam diri siswa adalah tidak hanya tergantung dari lingkungan sekolah saja, akan tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar juga sangat diperlukan. Pada tahap ini siswa masih butuh bimbingan baik dari lingkungan keluarga karena keluarga merupakan pendidikan yang utama dan paling utama, biasanya pendidikan yang diterapkan adalah lebih mementingkan moral dari pada ilmu pengetahuan. Sedangkan lingkungan sekolah merupakan pendidikan formal yang diciptakan pemerintah dan masyarakat sebagai media pendidikan bagi generasi muda. Dan lingkungan masyarakat merupakan pendidikan informal yang mana anak banyak mengenal karakteristik masyarakat dengan berbagai nilai dan norma sosial. Oleh karena itu, ketiga lingkungan ini sangat berpengaruh untuk membantu siswa agar mereka dapat mengontrol perilaku dirinya sendiri.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di sekolah SMPN 04 Pasemah Air Keruh, hasilnya menunjukkan bahwa siswa merespon positif terhadap metode pembelajaran *giving question and getting answer*. Mereka merasa bahwa pembelajaran menggunakan metode ini dapat tersampaikan dengan efektif dan berguna, serta metode pembelajaran ini sangat mudah untuk digunakan. Metode pembelajaran ini memanfaatkan media pembelajaran sederhana, dan memiliki hasil yang lebih baik saat digunakan pada tahap akhir pembelajaran, guna mengetahui penguasaan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah disampaikan sebelumnya. Metode *giving question and getting answer* memungkinkan siswa untuk menerima umpan balik langsung mengenai perkembangan mereka di dalam kelas dan penghargaan mereka terhadap tugas yang diselesaikan (Ishacc, 2020).

Dalam pengimplementasian metode pembelajaran *giving question and getting answer*, guru sudah berusaha menerapkan sedemikian rupa dengan langkah-langkah penerapan metode *giving question and getting answer* itu sendiri, yaitu pertama guru menjelaskan materi lalu siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan masing-masing siswa di beri dua kartu indeks untuk dilengkapi:

Kartu 1: materi yang belum dipahami/pertanyaan,

Kartu 2: materi yang dapat dijelaskan/jawaban materi yang dipahami.

Setelah itu siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan memilih pertanyaan yang relevan dan jawaban yang menarik menurut mereka. Selain itu juga, bagi kelompok siswa yang kartunya habis dan mampu menjawab pertanyaan maka kelompok tersebut akan mendapatkan poin dan diakhir pembelajaran akan mendapatkan hadiah dari guru, begitupun sebaliknya jika ada kelompok siswa yang tidak habis kartunya akan mendapatkan hukuman (Aisida, 2019).

Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam pengimplementasian metode tidak selalu berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh guru, masih ditemukannya hambatan atau kendala, seperti kefokusan siswa dalam memahami materi, metode yang digunakan atau bagaimana cara main metode pembelajaran tersebut. Karena ada sebagian siswa yang kurang atau susah untuk memahami bagaimana metode pembelajaran ini digunakan, sehingga guru harus mengulang penjelasan tentang penggunaan metode tersebut. Dan peneliti juga melihat bahwa proses implementasi metode *giving question and getting answer* lebih terfokus kepada siswa, siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Silberman bahwa metode *giving question and getting answer* adalah metode yang menantang peserta didik untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari dalam setiap topik atau unit pelajaran, dengan cara mengungkapkan hal yang belum dipahami dan hal yang sudah dipahami dalam tulisan dikartu (Silberman, 2004). Selain itu metode *giving question and getting answer* adalah metode yang dikembangkan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi guru dan siswa yang mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa (Suprijono, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh siswa kelas VII SMPN 04 Pasemah Air Keruh, bahwa mereka merasa pembelajaran dengan menggunakan metode *giving question and getting answer* sangat menyenangkan, tidak membuat mengantuk, ada perasaan ingin besaing dengan teman, mudah untuk menerima dan mengerti pembelajaran. Guru juga mengatakan dengan menggunakan metode pembelajaran ini anak lebih aktif dan antusias dalam merespon, anak termotivasi untuk berinteraksi di kelas, berani menguatarkan pendapat, dan adanya peningkatan rangsangan dalam kemampuan berpikir anak. Hal ini sudah mencakup ke tujuan penerapan metode *giving question and getting answer* yaitu memotivasi siswa untuk berinteraksi, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, dan melanjutkan kebiasaan belajar secara mandiri. (Alian, Sarmidin & Bustanur, 2019).

Dengan adanya implementasi metode *giving question and getting answer*, maka akan lebih mudah untuk membentuk kognitif siswa pada mata pelajaran PAI. Pada tingkatan sekolah menengah pertama masih banyak siswa yang belum memahami secara benar mengenai pelajaran PAI, karena beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya antusias dan minat mereka mempelajari PAI, kurangnya pemahaman analisa mereka terhadap pelajaran PAI, dan lingkungan yang kurang mendukung terhadap persoalan pendidikan agama serta menganggap ringan masalah pendidikan agama. Padahal pendidikan agama Islam ini sangat penting untuk dipelajari dan menjadi pedoman/pegangan dalam menjalankan kehidupan didunia (Firmansyah, 2012).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMPN 04 Pasemah Air Keruh, bahwa implementasi metode *giving question and getting answer* yang diterapkan oleh guru PAI sudah berjalan dengan benar dan berhasil dalam membentuk kognitif siswa, yang mana bisa dilihat dari beberapa aspek yakni sebagai berikut: Menjadikan siswa lebih mengetahui dan mengingat materi pendidikan agama Islam, menjadikan siswa memahami materi pendidikan agama Islam yang telah diberikan oleh guru, memberikan kesempatan kepada siswa untuk

Terbit online pada : <https://ejurnal.almarkazibkl.org/index.php/ince>

mencari informasi sesuai dengan pengamatan dan mampu menyelesaikan masalah, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dalam menyampaikan pendapat.

Berdasarkan penyajian data dan temuan peneliti di SMPN 04 Pasemah Air Keruh Kelas VII, bahwa kendala yang dirasakan oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran PAI dikelas, yaitu kefokusanaan siswa dalam belajar, kurangnya waktu dalam mengajar, kurangnya media pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

- a. Pertama, kefokusanaan siswa dalam belajar. Dari hasil pengamatan, untuk kefokusanaan siswa sendiri masih kurang. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu pembelajaran PAI dilaksanakan pada jam siang pukul 10.30 yang mana pada jam ini siswa sudah merasa jemu, bosan dan bahkan mengantuk dalam belajar. Adanya sebagian siswa yang susah untuk memahami materi dan bahkan memahami metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga guru harus mengulang penjelasan lagi. Selanjutnya disebabkan oleh adanya sebagian siswa yang ribut dikelas, mengobrol dengan teman sebangku, dan izin keluar masuk kelas dengan alasan kekamar mandi. Sehingga hal ini mempengaruhi kefokusanaan siswa dalam belajar.
- b. Kedua, kurangnya waktu dalam mengajar, karena waktu yang diberikan pihak sekolah hanya 45 menit per mata pelajaran. Dan juga waktu pembelajaran PAI sering terpotong dengan jam istirahat, karena pembelajaran PAI ini dilaksanakan 1 jam sebelum istirahat dan 2 jam setelah istirahat. Terkadang juga ada guru yang mengambil jam berlebih sehingga terpotonglah jam pelajaran PAI itu sendiri. Akhirnya dalam proses penerapan metode pembelajaran *giving question and getting answer* dalam pembelajaran PAI kurang berjalan dengan maksimal.
- c. Ketiga, kurangnya media pembelajaran, membuat guru sulit untuk melakukan proses pembelajaran. Disini terlihat dalam mengajar guru hanya memiliki satu buah buku paket dan siswa memiliki satu buah buku paket juga, akan tetapi tidak semua siswa mempunyai buku, sehingga dalam belajar mereka harus bergabung dengan teman yang mempunyai buku paket. Hal ini membuat tidak maksimalnya pembelajaran PAI dalam membentuk kognitif siswa, sebab jika media saja tidak memadai bagaimana bisa siswa belajar dengan kondusif dan mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya.
- d. Keempat, sarana dan prasarana yang kurang memadai, terlihat bahwa dalam mengajar guru hanya menggunakan papan tulis dan spidol. Tidak ada leptop dan infokus/proyektor yang digunakan dikelas ketika pembelajaran berlangsung. Padahal peneliti melihat bahwa sekolah mempunyai leptop atau komputer, akan tetapi leptop atau komputer tersebut hanya digunakan ketika sekolah melaksanakan ujian akhir semester saja dan itupun terbatas. Jadi, dalam proses pembentukan kognitif siswa pada mata pelajaran PAI melalui metode *giving question and getting answer* kurang berjalan dengan maksimal.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembentukan kognitif pada mata pelajaran PAI melalui metode *giving question and getting answer* pada siswa kelas VII SMPN 04 Pasemah Air Keruh, dapat di simpulkan bahwa proses pembentukan kognitif pada

mata pelajaran PAI melalui metode *giving question and getting answer* pada siswa kelas VII SMPN 04 Pasemah Air Keruh sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah dan berhasil dalam membentuk kognitif siswa yang mana dapat dilihat bahwa siswa merespon positif dengan aktif mengikuti proses pembelajaran berani mengutarakan pendapat dan mampu memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Namun dalam proses tersebut terdapat kendala yang dirasakan diantaranya kekurangan waktu dalam mengajar, kurangnya media pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Untuk itu perlu adanya inovasi dan dukungan baik dari guru maupun dari pihak sekolah untuk mendukung kemajuan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran PAI.

Adapun saran-saran diantaranya yaitu, bagi orang tua hendaknya selalu memberikan dukungan dalam kegiatan pembelajaran anak dengan memberikan arahan dan melakukan pemantauan terhadap aktivitas anak khususnya pembelajaran PAI, bagi pihak sekolah semoga lebih bisa meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan berinovasi, bagi guru diharapkan untuk selalu menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran, salah satunya penggunaan metode *giving question and getting answer* agar bisa membangun keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan bagi peneliti diharapkan bisa menjadi acuan dalam menerapkan metode *giving question and getting answer* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisida, Sufinatin. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Learning Model Giving Question and Getting Answer terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Miftahul Jinan Wonoayu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03, No. 2.
- Alian, dkk. (2019). Efektivitas Strategi *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMAN 1 Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Hilir. *JOM FTK UNIKS*, Vol. 1, No. 1.
- Departemen Agama RI. Edisi ke-10. (2012). *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Firmansyah, Imam. (2012). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lîm*, Vol. 17 No. 2.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ishacc, Muhammad. (2020). *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Guepedia.
- Kurino, Yeni Dwi. (2018). Model *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didactical Mathematics*, Vol. 1 No. 1.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ovi, Arieska, Fatica Syafri & Zubaedi. (2018). Pengembangan Kecerdasan *Emosional (Emotional Quotient)* Daniel Goleman pada Anak Usia Dini dalam Tinjauan Pendidikan Islam. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* Vol 1 (2).
- Parnawi, Afi. (2012). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Piaget, Jean & Barber Inhelder. (2010). *Psikologi Anak, Terj. Miftahul Janna*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahman, Abdul. (2012). Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan isi Materi. *Jurnal Eksis*, Vol. 8 No. 1.

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince>

- Silberman, Melvin L. (2012). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia & Nuansa.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta .
- Sujiono, Yuliani Nurani, dkk. (2019). *Metode Pengembangan Kognitif*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suparno, Paul. (2009). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yuliati, Hesti. (2018). Penerapan *Metode Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1.